

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan mengemban misi yang besar dan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani. Kebesaran suatu bangsa seringkali diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauh mana output (lulusan) yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan dapat memenuhi harapan, baik itu harapan peserta didik, harapan orang tua, harapan masyarakat, maupun harapan bangsa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004 menyatakan bahwatujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia disajikan dalam kompetensi kebahasaan, pemahaman dan penggunaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen kebahasaan, pemahaman dan penggunaan disajikan secara terpadu. Akan tetapi dalam pelaksanaannya dapat difokuskan pada salah satu komponen misalnya komponen pemahaman. Komponen pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berpidato di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato.

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi, dan pernyataan tentang suatu hal/peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Pidato adalah salah satu teori dari pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran berpidato adalah sebagian dari pembelajaran bahasa Indonesia dan merupakan suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Pada akhirnya akan bisa mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berpidato juga dalam kegiatan belajar mengajar harus diupayakan secara maksimal agar bisa tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, para ahli Bahasa Indonesia mengharapkan agar siswa mempunyai keterampilan untuk berpidato khususnya pada siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran berpidato di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa dapat memahami dan meningkatkan keberanian serta keterampilan dalam menuangkan suatu gagasan, akan tetapi kenyataannya tidak demikian. Masih banyak siswa yang belum mampu dan berani untuk berpidato dengan baik, hal ini didasarkan pada pengalaman awal yang ditemui peneliti di lapangan dan banyak diantara siswa yang mampu berpidato namun tidak mempunyai keberanian yang kuat. Aspek yang perlu diperhatikan dalam pidato antara lain ketepatan pengucapan, kelancaran, keberanian, ketepatan waktu yang ditentukan

Berdasarkan hasil pemantauan pada siswa kelas V SDN 1 Bongo Kabupaten Gorontalo, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam berpidato masih sangat kurang, karena siswa dalam proses belajar mengajar masih banyak yang belum mampu dalam berpidato dengan baik dan benar.

Pada observasi awal angka presentase kemampuan atau kelulusan yang ada tidak sesuai dengan yang diharapkan yakni masih banyak siswa yang dibawah kriteria kemampuan yang ditentukan. Siswa dikatakan telah mampu berpidato apabila telah mencapai KKM. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi kelas V SDN 1 Bongo Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran berpidato hanya mencapai sejumlah 8 orang yang mampu atau 36.36% sedangkan 14 orang siswa tidak mampu atau 63.64%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sedikit siswa yang mengalami kemampuan dalam memahami pembelajaran berpidato. Sehingga hal ini memprihatinkan bagi setiap guru. Berdasarkan analisis capaian nilai di atas maka dipandang perlu guru Bahasa Indonesia SDN 1 Bongo Kabupaten Gorontalo khususnya pada materi berpidato, untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dengan kenyataan ini penulis memformulasikan judul sebagai berikut; **“Meningkatkan Kemampuan Berpidato Melalui Metode Ekstemporan Pada Siswa Kelas V SDN 1 Bongo Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian di atas dapat memberikan gambaran tentang masalah yang ditemui di lapangan dalam proses belajar mengajar, di kelas V SDN 1 Bongo Kabupaten Gorontalo khususnya tentang berpidato.

Untuk itu permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa pada pembelajaran berpidato karena guru belum menggunakan metode yang tepat.

2. Belum teraplikasinya penggunaan media dan metode sebagai langkah tepat dalam menanamkan kemampuan berpidato.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa tentang kemampuan berpidato.
4. Siswa belum percaya diri dalam berpidato

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah; Apakah kemampuan berpidato melalui metode ekstemporan pada siswa kelas V SDN 1 Bongo Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan”?

1.4 Cara Pemecahan masalah

Permasalahan tentang rendahnya kemampuan siswa dalam berpidato dilakukan pemecahannya melalui metode ekstemporan yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam usaha untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang akhirnya akan berimbas pada peningkatan kemampuan siswa dalam berpidato. Adapun langkah-langkah dalam pemecahan masalah dengan menggunakan metode ekstemporan yaitu:

1.4.1 Menentukan Tujuan Pidato

Tujuan dalam berpidato haruslah jelas, untuk apa kamu berpidato, apakah memberitahu, menghibur atau membujuk.

1.4.2 Memilih dan menyampaikan pokok persoalan

Sang pembicara diberikan kebebasan untuk memilih pokok persoalan dalam berpidato.

1.4.3 Menganalisis pendengar dan suasana

Pembicara harus berusaha mengetahui siapa yang akan menjadi pendengarnya.

1.4.4. Mengumpulkan bahan

- a. Membaca buku, majalah, koran dan sumber sumber pengetahuan lain
- b. Berusaha menambah wawasan / bertanya kepada orang yang lebih tahu.
- c. Mengingat kembali pengamalaman pribadi yang relevan.

1.4.5 Membuat kerangka

Berdasarkan bahan bahan yang berhasil dikumpulkan itu lalu disusun pokok-pokok yang akan dibicarakan menurut urutan yang baik. tadi.

1.4.6 Menguraikan secara mendetail

Setelah kerangka selesai disusun, maka pembicara bebas memilih, yaitu berbicara bebas dengan sekali-kali melihat kerangka (metode ekstemporan).

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpidato melalui metode ekstemporan pada siswa kelas V SDN 1 Bongo Kabupaten Gorontalo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Bagi Guru

1. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam penerapan metode yang tepat pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang kemampuan berpidato.

1.6.2 Bagi Siswa

Menjadikan siswa akan lebih memahami pelajaran bahasa Indonesia dengan mudah khususnya berpidato dengan baik, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi dirinya dalam penguasaan mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.6.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berpidato dalam proses belajar mengajar di SD.

1.6.4 Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya dalam berpidato.